

Identifikasi Sektor Unggulan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016: Analisis Keterkaitan *Input-output*

¹Vinkan Nurul Husna, ²Muhammad Rafi Nur Ilham,
³Muhammad Miftahur Rofi'i Nazir, ⁴Tesa Amelia

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Daerah Istimewa Yogyakarta
¹23108010065@student.uin-suka.ac.id, ²23108010068@student.uin-suka.ac.id,
³23108010071@student.uin-suka.ac.id, ⁴23108010073@student.uin-suka.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Provinsi Jawa Barat berdasarkan analisis *input-output* tahun 2016 dengan menggunakan analisis keterkaitan ke depan dan ke belakang. Hasil penelitian menunjukkan tiga sektor prioritas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah, yaitu pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, serta jasa perusahaan. Sektor-sektor yang berada di Kuadran I, yang dicirikan oleh keterkaitan yang tinggi sebagai pengguna dan penyedia *input*, diidentifikasi sebagai sektor strategis utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini juga menyoroti peran signifikan sektor industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan dalam struktur perekonomian Jawa Barat. Sektor-sektor tersebut menunjukkan efek pengganda yang substansial, merangsang sektor-sektor lain sekaligus menyerap output mereka, yang menunjukkan potensi mereka sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut layak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan daerah karena memiliki daya ungkit yang tinggi terhadap sektor-sektor lain. Lebih jauh, penting bagi perencana pembangunan daerah untuk mempertimbangkan temuan analisis *input-output* ini dalam merumuskan rencana strategis jangka menengah dan panjang untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien terhadap sektor-sektor yang memiliki dampak substansial terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Kata Kunci: Analisis *Input-output*, Sektor Unggulan, Keterkaitan Ke Depan, Keterkaitan Ke Belakang, Jawa Barat

Pendahuluan

Perekonomian suatu wilayah merupakan sebuah sistem kompleks yang terdiri dari berbagai sektor yang saling berinteraksi dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Setiap sektor memiliki peran strategis yang berbeda dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga identifikasi sektor unggulan menjadi suatu kebutuhan



Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

yang mendesak dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan dapat didefinisikan sebagai sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menciptakan nilai tambah yang tinggi, menyerap tenaga kerja secara optimal, serta menunjukkan keterkaitan kuat dengan sektor lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Indonesia, memegang peranan krusial dalam dinamika perekonomian nasional. Dengan menyumbang sekitar 11-13 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, provinsi ini menjadi pusat aktivitas perdagangan, manufaktur, dan jasa yang signifikan (Badan Pusat Statistik, PDB 2016).

Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis sektor unggulan adalah metode *input-output (I-O)*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Wassily Leontief dan didasarkan pada tabel *input-output* yang menggambarkan hubungan interdependensi antar sektor ekonomi melalui transaksi barang dan jasa. Tabel *input-output* menyediakan kerangka analitis untuk mengevaluasi struktur ekonomi suatu wilayah, termasuk keterkaitan antar sektor, pengganda ekonomi, serta dampak kebijakan terhadap aktivitas ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai identifikasi sektor unggulan di berbagai daerah di Indonesia menggunakan berbagai metode. Misalnya, penelitian Simanjuntak & Anggara (2022) yang menganalisis sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan analisis *input-output*, serta penelitian Junari, Rustiadi, & Mulatsih (2020) yang mengidentifikasi sektor industri unggulan di Provinsi Jawa Timur dengan metode serupa. Selain itu, Ghani & Imansyah (2021) juga melakukan analisis sektor unggulan di Kota Banjarmasin dengan memanfaatkan analisis *input-output* dan *Location Quotient (LQ)*.

Namun, dari studi-studi tersebut, belum ada penelitian yang secara khusus memfokuskan pada analisis keterkaitan kedepan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) secara simultan untuk Provinsi Jawa Barat, yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, dengan dominasi sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya



Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

juga belum secara komprehensif mengaitkan hasil analisis *input-output* dengan implikasi perencanaan pembangunan daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menemukan solusi permasalahan tersebut dengan mengidentifikasi sektor unggulan di Provinsi Jawa Barat berdasarkan analisis keterkaitan ke depan dan ke belakang, menyajikan pemetaan sektor-sektor prioritas melalui kuadran BL-FL, serta mengaitkannya dengan arah kebijakan pembangunan daerah agar hasilnya lebih aplikatif untuk perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian pada paper ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan yang berada di Provinsi Jawa Barat melalui pendekatan analisis *input-output*. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor-sektor unggulan atau sektor prioritas berdasarkan tingkat keterkaitan antar sektor dalam perekonomian daerah. Analisis ini digunakan untuk memberikan dasar pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan penetapan prioritas sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan. Pendekatan *input-output* (I-O) dipilih karena mampu memetakan keterkaitan antar sektor secara sistematis dan menyeluruh, baik dari sisi keterkaitan ke depan (*forward linkage*) maupun keterkaitan ke belakang (*backward linkage*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yaitu data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu tabel *input output* perekonomian Indonesia dengan jenis data yaitu transaksi total atas harga dasar pada publikasi terbaru pada tahun 2021 dengan kondisi perekonomian 2016. Hal ini karena dari keterbatasan data yang hanya mengeluarkan data lima tahun sekali. (Sakernas 2016)

Pendekatan *Input-output* dipilih karena mampu menggambarkan keterkaitan antara sektor ekonomi secara menyeluruh dan sistematis. Dengan menggunakan analisis keterkaitan kedepan dan kebelakang, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong ekonomi secara luas. Pendekatan ini juga meliputi analisis pengganda.



Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Keterkaitan ke depan digunakan untuk mengetahui derajat keterkaitan antara suatu sektor yang menghasilkan output untuk digunakan sebagai *input* sektor yang lainnya, sedangkan keterkaitan ke belakang digunakan untuk mengetahui derajat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor lainnya yang menyumbang *input* kepadanya. Sementara itu, analisis pengganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung nilai produksi dari seluruh sektor ekonomi yang dibutuhkan untuk memenuhi nilai permintaan akhir dari output, pendapatan, dan kesempatan kerja suatu sektor tertentu.

Langkah awal dalam *Input-output Analysis* ini adalah dengan menyusun koefisien teknis, yang merepresentasikan proporsi *input* yang digunakan dari satu sektor untuk memproduksi output sektor lain. Koefisien teknis dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a_{ij} = \frac{z_{ij}}{x_j}$$

Dimana:

a_{ij} : Koefisien *input* dari sektor i ke sektor j ,

z_{ij} : Nilai transaksi dari sektor i ke sektor j ,

x_j : Total output sektor j .

Koefisien tersebut membentuk Matriks A , yaitu matriks *input* sektoral yang menjadi analisis keterkaitan yang dimana menunjukkan intensitas penggunaan *input* sektor i dalam proses produksi sektor j .

Membentuk *Matriks Invers Leontief* :

$$L = (I - A)^{-1}$$

Dimana :

I = Matriks Identitas

A = Matriks koefisien teknis

L = *Matriks Leontief Inverse*

Matriks ini menunjukkan dampak total langsung dan tidak langsung dari setiap perubahan permintaan akhir terhadap output sektor ekonomi.

Daya penyebaran *backward linkage* (BL)



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

$$BL_j = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n l_{ij}$$

Forward linkage (FL)

$$FL_i = \frac{1}{n} \sum_{j=1}^n l_{ij}$$

kedua nilai dari rumus tersebut kemudian dinormalisasi terhadap seluruh sektor.

Efek pengganda

Matriks pengganda merupakan matriks kebalikan dari *Matriks Leontief*.

$$\mathbf{B} = [\mathbf{I} - \mathbf{A}^d]^{-1}$$

Dimana :

\mathbf{B} = matriks pengganda

\mathbf{A}^d = matriks koefisien *input* domestik

Perhitungan pengganda *output*

$$O_j = \sum_{i=1}^n b_{ij}$$

Dimana :

O_j = pengganda *output* sektor ke- j

B_{ij} = elemen matriks $[\mathbf{I} - \mathbf{A}^d]^{-1}$

Perhitungan pengganda pendapatan

$$I_j = \sum_{i=1}^n b_{ij} h_{Ri}$$

Dimana :

L_j = pengaruh pengganda pendapatan sektor ke $-j$

B_{ij} = elemen matriks $[\mathbf{I} - \mathbf{A}^d]^{-1}$

h_{Ri} = koefisien pendapatan

perhitungan pengganda kesempatan kerja

$$L_j = \sum_{i=1}^n b_{ij} \pi_i$$

Dimana :

L_j = pengaruh pengganda pendapatan sektor ke $-j$

B_{ij} = elemen matriks $[\mathbf{I} - \mathbf{A}^d]^{-1}$

π_i = koefisien tenaga kerja



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Hasil dan Pembahasan**Tabel *Input-output***

Berdasarkan data *Input-output* Provinsi Jawa Barat Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen tahun 2016, perekonomian daerah ini terdiri dari 17 sektor lapangan usaha yang saling berinteraksi melalui aliran *input* dan output antar sektor. Total output dan *input* dari masing-masing sektor menjadi indikator penting untuk memahami struktur ekonomi serta menentukan sektor-sektor unggulan yang memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Tabel 1. *Input-output Table (I-O Table)* Jawa Barat Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha), 2016 (Juta Rupiah)

Kode	Deskripsi	Total Output	Total Input
		3100	2100
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	169380545,3	169380545,3
B	Pertambangan dan Penggalian	55686621,99	55686621,98
C	Industri Pengolahan	1682711538	1682711538
D	Pengadaan Listrik dan Gas	108603956	108603956
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6403237,256	6403237,256
F	Konstruksi	312429620,2	312429620,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	389080801	389080801
H	Transportasi dan Pergudangan	166961712,2	166961712,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	142386936,6	142386936,6
J	Informasi dan Komunikasi	82895055,81	82895055,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	62086043,62	62086043,61
L	Real Estate	109105008,6	109105008,6
MN	Jasa Perusahaan	56033381,87	56033381,87

**Article History**

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	51059077,88	51059077,88
P	Jasa Pendidikan	93018018,45	93018018,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	40359975,77	40359975,77
RSTU	Jasa Lainnya	63628944,24	63628944,23

Berdasarkan data *Input-output Table* Provinsi Jawa Barat tahun 2016 atas dasar harga produsen, analisis struktur ekonomi daerah dapat dilakukan dengan meninjau besarnya kontribusi output dan *input* dari masing-masing sektor. Total output dan total *input* digunakan sebagai proksi awal dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan, yaitu sektor yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan nilai tambah dan mendorong aktivitas ekonomi antar-sektor.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan (C) merupakan sektor dengan kontribusi output dan *input* tertinggi, masing-masing sebesar Rp1.682.711.538 juta. Dominasi sektor ini menegaskan posisinya sebagai sektor basis dalam perekonomian Jawa Barat. Selain nilai output yang tinggi, industri pengolahan juga berperan penting dalam penyerapan *input* dari sektor lain, sehingga diperkirakan memiliki nilai keterkaitan ke belakang (*backward linkage*).

Selanjutnya, sektor Perdagangan Besar dan Eceran (G) dan Konstruksi (F) menempati urutan berikutnya dengan nilai output masing-masing sebesar Rp 389.080.801 juta dan Rp312.429.620,2 juta. Kedua sektor ini tergolong sebagai sektor penunjang yang memberikan *multiplier effect* cukup besar terhadap aktivitas ekonomi regional, terutama dalam mendistribusikan hasil produksi dan menciptakan permintaan sektor sekunder dan tersier.

Sebaliknya, beberapa sektor seperti Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang (E) serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q) menunjukkan tingkat output yang relatif rendah, masing-masing sebesar Rp6.403.237,256 juta dan Rp40.359.975,77 juta. Walaupun sektor-sektor ini memiliki peranan penting secara

sosial, kontribusi ekonominya masih terbatas sehingga tidak dikategorikan sebagai sektor unggulan dalam konteks pertumbuhan ekonomi daerah.

Keseimbangan antara total *input* dan output pada masing-masing sektor menunjukkan bahwa struktur ekonomi Jawa Barat pada tahun 2016 cenderung berada dalam kondisi steady state, di mana setiap sektor secara internal mampu menyeimbangkan produksi dan konsumsi domestiknya. Namun, untuk mendukung pengambilan kebijakan pembangunan sektoral, diperlukan analisis lanjutan yang melibatkan indikator keterkaitan antar sektor (*IO linkage*), *analisis location quotient* (LQ), dan analisis daya saing (*competitiveness analysis*) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap prioritas pengembangan sektor. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Konstruksi merupakan sektor-sektor yang potensial dikembangkan lebih lanjut sebagai sektor unggulan dalam kerangka pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Barat.

Tabel 2. Tabel Keterkaitan kedepan (*Forward linkage*)

Kode	Deskripsi	<i>Forward linkage</i>		
		Langsung	Total	Tidak Langsung
A	Pertanian, Kehutanan,dan Perikanan	1,444992942	1,095773454	-0,349219488
B	Pertambangan dan Penggalian	2,208140845	1,603941123	-0,604199722
C	Industri Pengolahan	1,01317481	0,96144008	-0,05173473
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,203105646	1,797911965	-0,405193681
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,53478463	0,776168204	0,241383574
F	Konstruksi	0,210430001	0,682440442	0,4720100441
G	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0893377779	0,984257947	-0,105079832
H	Transportasi dan Pergudangan	1,392525016	1,103876728	-0,288648288



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,205589871	0,672522358	0,466932487
J	Informasi dan Komunikasi	1,270135807	1,073168232	-0,196967576
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,831147534	1,285085221	-0,546062314
L	Real Estate	0,339059954	0,722942675	0,383882721
MN	Jasa Perusahaan	2,154343717	1,436022382	-0,718321336
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,065988573	0,633725647	0,567737074
P	Jasa Pendidikan	0,226885866	0,681689411	0,454803545
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,293736875	0,705474811	0,411737936
RSTU	Jasa Lainnya	0,516620132	0,783559321	0,266939189

Analisis keterkaitan kedepan (*forward linkage*) digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana output suatu sektor menjadi *input* bagi sektor-sektor lainnya. Semakin tinggi nilai *forward linkage* suatu sektor, semakin besar peranannya dalam mendukung kegiatan produksi sektor lain melalui *supply output-nya*. Nilai *forward linkage* ini terbagi menjadi komponen langsung dan tidak langsung, yang secara total menunjukkan dampak keseluruhan dari suatu sektor dalam sistem perekonomian.

Berdasarkan Tabel 2, terdapat beberapa temuan penting:

1. Sektor dengan Keterkaitan ke Depan Tertinggi

Pertambangan dan Penggalan (B) memiliki nilai total *forward linkage* tertinggi, yaitu 2,208, dengan komponen langsung sebesar 1,604. Hal ini mengindikasikan bahwa output sektor ini, seperti bahan mentah dan energi, sangat dibutuhkan oleh sektor lain sebagai *input*, terutama sektor industri pengolahan dan konstruksi. Namun, nilai keterkaitan tidak langsung negatif (-0,604) menunjukkan bahwa efek limpahan sektoral jangka panjangnya relatif lemah.



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Pengadaan Listrik dan Gas (D) juga mencatat nilai total linkage yang tinggi (2,203), yang mencerminkan peran strategisnya dalam menyediakan energi bagi sektor-sektor produktif. Sektor ini dapat dianggap sebagai sektor kunci (*key sector*) karena keberadaannya vital bagi kelangsungan aktivitas ekonomi lainnya.

2. Sektor Jasa dengan Potensi Keterkaitan

Jasa Perusahaan (MN) dan Jasa Keuangan dan Asuransi (K) juga menunjukkan nilai *forward linkage* cukup tinggi (masing-masing 2,154 dan 1,831), meskipun kontribusi tidak langsungnya negatif. Ini menandakan bahwa kedua sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sektor lain melalui layanan profesional dan finansial.

Informasi dan Komunikasi (J) serta Transportasi dan Pergudangan (H) memiliki nilai keterkaitan ke depan yang moderat (1,270 dan 1,393), mengindikasikan bahwa sektor-sektor ini mendukung kelancaran arus informasi dan distribusi barang dalam ekonomi.

3. Sektor dengan Keterkaitan ke Depan Rendah

Sektor-sektor sosial seperti Jasa Pendidikan (P), Jasa Kesehatan (Q), dan Administrasi Pemerintahan (O) memiliki nilai total *forward linkage* yang rendah (di bawah 0,7). Meskipun secara sosial esensial, kontribusi sektor-sektor ini dalam membentuk rantai nilai antarsektor masih terbatas. Hal serupa juga berlaku untuk Konstruksi (F) dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I), meskipun nilai keterkaitan tidak langsungnya justru positif. Ini menandakan bahwa dalam jangka panjang, sektor-sektor ini tetap memiliki potensi dukungan terhadap pertumbuhan, meskipun efeknya tidak langsung.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan ke depan ini, dapat disimpulkan bahwa Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Jasa Perusahaan dan Keuangan adalah sektor-sektor yang strategis dalam mendorong pertumbuhan sektor lainnya di Jawa Barat. Sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan perannya sebagai penyedia bahan baku utama bagi industri pengolahan



Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

dan konstruksi. Penelitian Susilo et al. (2018) menegaskan bahwa ketersediaan bahan mentah lokal mengurangi ketergantungan impor dan memperkuat rantai nilai regional. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mencerminkan peran ganda sebagai penyedia energi dan penggerak permintaan *input* dari sektor hulu. Studi dari OECD (2020) menunjukkan bahwa peningkatan 10% kapasitas energi meningkatkan pertumbuhan PDB sektor sekunder hingga 4,2%. Sektor Jasa Perusahaan dan Keuangan pada jasa perusahaan menunjukkan perannya dalam mendukung efisiensi operasional lintas sektor. Penelitian ADB (2017) menyatakan bahwa akses layanan logistik dan konsultasi bisnis meningkatkan produktivitas UMKM.

Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut layak dijadikan prioritas pembangunan ekonomi dalam konteks perencanaan industrialisasi dan penguatan rantai pasok regional. Namun demikian, diperlukan pendekatan holistik yang juga mempertimbangkan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) serta analisis produktivitas dan nilai tambah untuk mengidentifikasi sektor unggulan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Tabel 3. Tabel Keterkaitan ke Belakang (*Backward linkage*)

Kode	Deskripsi	<i>Backward linkage</i>		
		Langsung	Total	Tidak Langsung
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,477632899	0,806344302	0,328711403
B	Pertambangan dan Penggalian	0,677440087	0,869964889	0,192524802
C	Industri Pengolahan	1,405862456	1,127396793	-0,278465663
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,289406524	1,677273159	-0,612133365
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,015922014	1,008431606	-0,007490408
F	Konstruksi	1,384210834	1,108035624	-0,27617521



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,731924651	0,897297498	0,165372847
H	Transportasi dan Pergudangan	1,298931285	1,095813918	-0,203117367
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,250068747	1,033800964	-0,216267783
J	Informasi dan Komunikasi	0,848266208	0,933002877	0,084736669
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,543492649	0,827528191	0,284035542
L	Real Estate	0,375309246	0,780043223	0,404733977
MN	Jasa Perusahaan	1,075237751	1,0092695	-0,065968251
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,971659569	0,984679779	0,013020211
P	Jasa Pendidikan	0,720551652	0,895579727	0,175028075
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,125085408	1,017689672	-0,107395737
RSTU	Jasa Lainnya	0,80899802	0,927848278	0,118850258

Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) menunjukkan sejauh mana suatu sektor bergantung pada *input* dari sektor lain untuk menjalankan proses produksinya. Semakin tinggi nilai *backward linkage* suatu sektor, semakin besar perannya dalam mendorong permintaan antar sektor, yang pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Nilai keterkaitan ke belakang dibagi atas komponen langsung (*direct*), tidak langsung (*indirect*), dan total linkage. Analisis ini penting dalam merumuskan strategi pembangunan sektor prioritas yang mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) ke sektor hulu.

1. Sektor dengan *Backward linkage* Tinggi

Pengadaan Listrik dan Gas (D) mencatat nilai keterkaitan langsung tertinggi (2,289), dengan total linkage sebesar 1,677, meskipun komponen tidak langsungnya negatif (-0,612). Hal ini mencerminkan ketergantungan sektor ini



Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

terhadap *input* dari berbagai sektor lain dalam proses produksi, sehingga berperan sebagai sumber stimulus permintaan *input* di sektor hulu.

Industri Pengolahan (C) dan Konstruksi (F) juga memiliki nilai keterkaitan langsung tinggi (1,406 dan 1,384), meskipun nilai totalnya sedikit lebih rendah akibat kontribusi tidak langsung negatif. Ini menunjukkan bahwa kedua sektor sangat tergantung pada bahan baku dan jasa pendukung lainnya, menjadikan keduanya sangat responsif terhadap perubahan di sektor hulu.

2. Sektor dengan Keterkaitan Tidak Langsung Positif

Beberapa sektor jasa seperti *Real Estate* (L) dan Jasa Keuangan dan Asuransi (K) menunjukkan komponen keterkaitan tidak langsung yang positif dan relatif besar, masing-masing 0,405 dan 0,284. Meskipun nilai langsungnya rendah, kontribusi tidak langsung ini menunjukkan efek limpahan sektoral (*spillover*) dari aktivitas jasa terhadap sektor lain secara bertahap.

3. Sektor Konsumtif dan Sektor Sosial

Sektor seperti Jasa Pendidikan (P), Jasa Kesehatan (Q), dan Administrasi Pemerintahan (O) memiliki nilai total *backward linkage moderat* hingga rendah (berkisar antara 0,89–0,98), yang menandakan karakter konsumtif dan rendahnya peran mereka dalam menciptakan permintaan *input* dari sektor lain.

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A) juga memiliki nilai keterkaitan ke belakang relatif rendah (0,806), memperkuat posisinya sebagai sektor hulu yang lebih banyak memasok daripada menyerap *input*.

Integrasi Hasil Forward dan *Backward linkage*

Bila disandingkan dengan hasil analisis keterkaitan ke depan, sektor-sektor yang menonjol dari kedua sisi (baik sebagai penyerap *input* maupun sebagai pemasok output ke sektor lain) adalah:

Pengadaan Listrik dan Gas (D): tinggi pada kedua dimensi (forward: 2,203, *backward*: 2,289) → sektor kunci strategis

Industri Pengolahan (C): meskipun keterkaitan ke depan relatif rendah (1,013), keterkaitan ke belakang tinggi (1,405) → sektor penggerak hulu-hilir industri. Jasa



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Perusahaan (MN) dan Jasa Keuangan (K): tinggi pada *forward linkage* dan cukup signifikan pada *backward linkage* → sektor pendukung lintas sektor.

Sektor-sektor yang memiliki nilai keterkaitan tinggi secara simultan baik kedepan maupun ke belakang berpotensi besar menjadi sektor unggulan dan prioritas pengembangan dalam kerangka pembangunan ekonomi terintegrasi di Provinsi Jawa Barat. Secara khusus, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Industri Pengolahan, serta Jasa Perusahaan menunjukkan karakteristik sektor yang strategis untuk mendorong pertumbuhan melalui efek multiplikasi dan konektivitas sektoral.

Tabel 4. Tabel Sektor-sektor Kunci Provinsi Jawa Barat

Kode	Deskripsi	Keterkaitan Total		
		Depan	Belakang	Sektor Kunci
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Tinggi		
B	Pertambangan dan Penggalian	Tinggi		
C	Industri Pengolahan		Tinggi	
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Tinggi	Tinggi	Tinggi
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		Tinggi	
F	Konstruksi		Tinggi	
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor			
H	Transportasi dan Pergudangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		Tinggi	
J	Informasi dan Komunikasi	Tinggi		
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Tinggi		
L	Real Estate			



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

MN	Jasa Perusahaan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib			
P	Jasa Pendidikan			
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		Tinggi	
RSTU	Jasa Lainnya			

Alasan potensi pengembangan sektor Pengadaan Listrik dan Gas dalam analisis keterkaitan ke depan dan belakang yang tinggi karena sektor ini memiliki nilai *forward linkage* total tertinggi (2,203) dan *backward linkage* langsung tertinggi (2,289), menjadikannya sektor kunci strategis. Sebagai pemasok energi utama, kelancaran dan ketersediaan listrik dan gas sangat vital bagi operasional hampir seluruh sektor ekonomi lainnya. Sebagai konsumen *input*, sektor ini juga menciptakan permintaan yang besar bagi sektor-sektor pemasoknya. Dukungan analisis *Input-output* sering mengidentifikasi sektor energi sebagai sektor kunci karena keterkaitannya yang kuat dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Gangguan pada pasokan energi dapat memiliki dampak yang luas terhadap aktivitas ekonomi.

Selain itu, sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai *forward linkage* total sebesar 1,392 (Tabel 2), sektor ini berperan krusial dalam mendistribusikan barang dan jasa dari berbagai sektor produksi ke konsumen akhir atau ke sektor lain sebagai *input*. Kelancaran transportasi dan ketersediaan fasilitas pergudangan yang memadai secara langsung memengaruhi efisiensi rantai pasok seluruh perekonomian. Penelitian mengenai rantai pasok dan manajemen logistik (misalnya, oleh Christopher, 2016) menekankan bahwa sistem logistik yang efisien merupakan keunggulan kompetitif bagi suatu wilayah. Sektor transportasi dan pergudangan yang maju dapat menarik investasi dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Kemudian sektor Jasa Perusahaan seringkali berperan dalam memperkenalkan praktik terbaik, teknologi baru, dan solusi inovatif kepada



Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

perusahaan di sektor lain, sehingga mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing. Teori tentang spesialisasi dan pembagian kerja (misalnya, oleh Adam Smith) menjelaskan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dengan mengandalkan penyedia layanan eksternal untuk fungsi-fungsi non-inti. Pertumbuhan sektor jasa perusahaan memfasilitasi spesialisasi dan efisiensi di seluruh perekonomian.

Berdasarkan hasil analisis Sektor Unggulan Perekonomian Provinsi Jawa Barat berdasarkan Tabel *Input-output* dengan data tahun 2016 diatas maka dapat diketahui tiga sektor Unggulan perekonomian yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor transportasi dan pergudangan, sektor Jasa Perusahaan. Hal ini dapat memberi petunjuk agar ketiga sektor tersebut menjadi prioritas pemerintah untuk dikembangkan karena setiap sektor tersebut secara simultan mempunyai keterkaitan, dan respon yang tinggi terhadap perubahan permintaan akhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *input output* Provinsi Jawa Barat tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor unggulan ditentukan melalui keterkaitan kedepan (*forward linkage*) dan ke belakang (*backward linkage*). Terdapat tiga sektor yang menjadi prioritas atau unggul terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Barat ini, yaitu pengadaan listrik dan gas; transportasi dan pergudangan; dan jasa perusahaan. Sektor-sektor yang berada pada kuadran I, yaitu sektor dengan keterkaitan tinggi baik sebagai pengguna maupun penyedia *input*, merupakan sektor kunci yang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, pertanian, serta perdagangan memiliki peranan yang signifikan dalam struktur perekonomian Jawa Barat.

Sektor-sektor ini mampu memberikan dampak ganda terhadap perekonomian, yaitu mendorong sektor lain sekaligus menyerap hasil produksi dari sektor lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut patut diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan daerah karena memiliki daya



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

ungkit tinggi terhadap sektor lainnya. Selain itu, penting bagi perencana pembangunan daerah untuk mempertimbangkan hasil analisis *input-output* ini dalam menyusun rencana strategis jangka menengah dan panjang, agar pengalokasian sumber daya dapat digerakkan secara efisien pada sektor-sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Referensi

- Ghosh, A. (1958). *Input-output approach in an economy*. *Econometrica*, 25(1), 58–64. <https://doi.org/10.2307/1906922>
- Isard, W., & Kuenne, R. E. (1966). *Methods of regional analysis: An introduction to regional science*. MIT Press.
- Leontief, W. (1936). Constructing the *input-output* table. *The Review of Economics and Statistics*, 18(3), 105–125. <https://doi.org/10.2307/1927837>
- Firmana, V., & Tjahjawardita, A. (2016). Analisis Peranan Aktivitas Sektor-Sektor Ekonomi terhadap Perekonomian Jawa Barat: Aplikasi Model *Input-output*
- Miller, R. E., & Blair, P. D. (2009). *Input-output analysis: Foundations and extensions* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Dietzenbacher, E., & Los, B. (1998). Structural decomposition techniques: Sense and sensitivity. *Economic Systems Research*, 10(4), 307–324. <https://doi.org/10.1080/09535319800000023>
- CORE. (n.d.). *Input-output analysis dalam industri pengolahan Indonesia* [PDF file]. <https://core.ac.uk/download/pdf/198229906.pdf>
- KNIC. (2020, October 7). *These are five sectors that give the West Java industry a domino effect to restore the economy*. <https://www.knic.co.id/these-are-five-sectors-that-give-the-west-java-industry-a-domino-effect-to-restore-the-economy>
- Gaby, B. R., Hasbi, Sufri, M., & Alamsyah. (2021). Analisis dan Perbandingan Sektor Unggulan di Kota Makassar dan Kota Parepare dan Perannya dalam Menunjang Perekonomian pada Provinsi Sulawesi Selatan. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3)
- Simanjuntak, Y. O., & Anggara, A. W. (2022). Analisis *Input-output* Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016: Identifikasi Sektor Unggulan. *BESTARI: Buletin Statistika dan Aplikasi Terkini*, 2(1), 29–37.
- Junari, T., Rustiadi, E., & Mulatsih, S. (2020). Identifikasi sektor industri pengolahan unggulan Provinsi Jawa Timur (analisis *input-output*). *Tataloka*, 22(3), 308–320. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.308-320>



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025

10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license

- Ghani, M. E., & Imasnyah, M. H. (2021). Identifikasi sektor unggulan pada perekonomian Kota Banjarmasin: Analisis *input-output*. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 375–385.
- Weliza, W., Hudoyo, A., & Affandi, M. I. (2022). Analisis sektor unggulan untuk pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesawaran. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2166>
- Istimafaqir, F. (2021). Sektor unggulan dalam struktur perekonomian Provinsi Maluku Utara (Analisis *Input-output* dan Location Quotient). *Jurnal Poros Ekonomi*, 10(1), 34–49.



Article History

Received: April, 2025

Accepted: November, 2025



10.14421/skiej.2025.4.2.2454



This is an open access article under the CC-BY-SA license